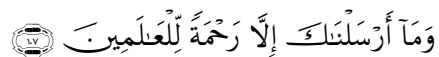


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nabi Muhammad SAW, sangat memiliki kedudukan yang tinggi dikalangan umat Islam.¹ Tak ada nabi dan rasul sebelum Nabi Muhammad SAW, yang dinyatakan sebagai perwujudan kasih sayang (rahmat) Allah SWT kepada umat manusia sejagad, bahkan bagi seisi alam semesta. Allah SWT berfirman, dalam Q.S Al –Anbiya: 107 ²



Artinya : *“Dan Tiadalah Kami mengutus kau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”* (Q.S. Al-Anbiya; 107)

Kecintaan dan penghormatan umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW begitu menggelora dan mendalam sepanjang hayatnya, bahkan setelah wafatnya. Bentuk cinta dan hormat itu diwujudkan dengan bersholawat. Nabi Muhammad SAW adalah nikmat terbesar dan anugerah teragung yang Allah berikan kepada alam semesta. Ketika manusia saat itu berada dalam kegelapan *syirik*, *kufur*, dan tidak mengenal Tuhan pencipta mereka. Senada dengan pernyataan Muzayyin Arifin dalam bukunya Kapita Selekta Pendidikan Islam, mengatakan bahwa: “Agama Islam yang diwahyukan

¹ Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Shalawat Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW*, (malang UIN-MALIKI PRESS, 2010) hlm. 2

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlena, 2007), hal.331

kepada Rasulullah SAW. Mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam''.³ Dengan demikian, Islam datang dibawa Rasulullah SAW, merupakan suatu penerang bagi umat seluruh umat manusia untuk menjadi manusia yang beradab dan mempunyai akhlak dengan melalui ajaran yang dibawanya yaitu agama Islam.

Shalawat merupakan pujian yang ditujukan kepada nabi Muhammad SAW. Ada yang berpendapat juga bahwa shalawat kepada Nabi merupakan ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah, sama halnya seperti melakukan dzikir. Pada dasarnya shalawat merupakan permohonan keberkahan dan memberikan penghormatan kepada Nabi SAW. Selain itu, Nabi merupakan pemberi syafaat terbesar sesudah Allah SWT. Pembacaan shalawat tidak lepas dari pemikiran peranan Nabi sebagai wasilah bagi umatnya. Gagasan yang menyatakan bahwa Nabi sebagai pemberi wasilah dan syafaat sudah berkembang sejak masa awal kenabian. Memuji Nabi Muhammad SAW bukanlah menganggap beliau sebagai Tuhan. Menyanjung Rasulullah adalah mengakui Muhammad SAW sebagai manusia pilihan.

Shalawat termasuk juga ibadah, hal ini di jelaskan dalam Al-Qur'an yakni Q.S Al Azhab: 56 :⁴

³ H. Muzayyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 3

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlena, 2007), hal.426

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا



Artinya ; *“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”* (Q.s Al Azhab; 56)

Menurut Muzayyin Arifin dalam bukunya kapita selekta pendidikan Islam menyatakan bahwa;” Pendidikan Islam yang berlangsung melalui proses operasional menuju tujuannya memerlukan model dan sistem yang konsisten yang dapat mendukung nilai-nilai moral-spiritual yang melandasinya”.⁵ Nilai moral-spiritual inilah yang mendasari agama dalam mendasari perilaku spiritual, sehingga orang sadar bahwa agama tak hanya sebagai sampel isi KTP. Tapi, ber-agama juga berperilaku sesuai norma dan bertanggung jawab atas agama yang dianutnya.

Perkembangan majlis taklim selalu mengalami perluasan sebagai kepedulian kesadaran beragama, untuk selalu meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt di masyarakat. Majlis taklim sekarang banyak mengalami perkembangan yaitu tak hanya berupa taklim saja, namun juga, majlis dzikir dan majlis sholawat. Selain mendapatkan ilmu, juga dapat berkumpul dengan orang-orang shalih, ulama, dan kyai. Untuk berdoa bersama, mendoakan orang

⁵ Ibid...hal.8

tua, arwah leluhur dan saudara-saudara yang seiman. Seperti firman Allah dalam Al –Qur'an surah At Taubah ayat 119;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: ‘ ‘ *Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.* ’ ’ (Qs. At Taubah (9) ayat 119)⁶

Diantara salah satunya adalah majlis maulid watta’lim Roudlotussalaf Tulungagung, yang berada di desa Sumberdadi Kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung, dimana disitu terdapat keunikan pembacaan maulid dari beberapa kalangan sasrawan Islam yang terkenal seperti Maulid Al Barzanji karya Syech Ja’far bin Abdul Karim al Barzanji, qosidah-qosidah islami dan serta amaliyah istighosah dan dzikir dalam kegiatan rutinnnya. Dilakukannya kegiatan serta varian dari banyaknya, sekian karya maulid dari para ulama salaf, tak lain adalah sebagai rasa ungkapan rasa cinta terhadap Rasulullah SAW.

Berpijak dari uraian diatas , maka dari diri peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul ‘ ‘ Pengembangan Rasa Cinta atas Rosululloh ‘ ‘ [Study Kasus di Majlis Maulid Watta’lim Roudlotussalaf Tulungagung, di Desa Sumberdadi, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung].

⁶ Maulana Muhammad Zakariyya al Kandhalawi, *Fadhail A'mal* (*Himpunan Kitab-Kitab Fadhilah Amal*), (Purwakarta; Pustaka Pelajar, 1993) hal. 438

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian telah dijelaskan di atas, maka dijadikan sebagai fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana pengembangan rasa cinta atas Rosulullah SAW di jamaah Maulid Watta'lim Roudlotussalaf Tulungagung ?
2. Upaya –upaya apa saja yang dilakukan jamaah Maulid Watta'lim Roudlotussalaf Tulungagung dalam mengembangkan rasa cinta atas Rosulullah SAW ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian telah dijelaskan di atas, maka yang dijadikan sebagai tujuan penelitian adalah:

1. Untuk memahami dan mendiskripsikan pengembangan rasa cinta atas Rosulullah SAW di jamaah maulid watta'lim Roudlotussalaf Tulungagung.
2. Untuk memahami seberapa besar kecintaan jamaah terhadap Rosulullah SAW di jamaah maulid watta'lim Roudlotussalaf Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khazanah ilmiah yang secara spesifik terkait dengan rasa cinta atas Rosulullah SAW, yang meliputi kegiatan pembacaan maulid Nabi Muhammad SAW

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Majelis Maulid Watta'lim Roudlotussalaf Tulungagung

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan dalam Majelis Maulid Watta'lim Roudlotussalaf Tulungagung

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya, yang berhubungan dengan pendidikan Islam dalam Majelis Ta'lim.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya pendidikan agama Islam di majlis Ta'lim.

E. Penegasan Istilah

Judul skripsi ini adalah ‘’ Perkembangan Rasa Cinta Atas Rosululloh SAW di Majelis Taklim Watta'lim Roudlotussalaf Tulungagung, Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung’’. Supaya di kalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan judul skripsi, maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang menjadi kata kunci sebagai terdapat dalam judul skripsi, seperti di bawah ini

1. Penegasan konseptual

a. Pengembangan

Pengembangan adalah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas yang lebih maju.

b. Rosulullah SAW

Rosul adalah seorang laki-laki yang mendapatkan wahyu dari Allah SWT dan memiliki untuk menyebar luaskan wahyu tersebut. Jika dikaitkan dengan judul, Rosulullah SAW adalah manusia pilihan utusan Allah SWT yaitu Nabi Muhammad SAW.

c. Majelis Ta'lim

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.⁷

2. Penegasan operasional

Berdasarkan konseptual diatas, Pengembangan rasa cinta atas Rosululloh SAW sebagai implikasi atas bukti cinta terhadap Nabi Muhammad SAW, yang diteliti melalui study kasus dan metode wawancara mendalam terhadap orang-orang kunci dan metode observasi-partisipan terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang

⁷ Manajemen dan Silabus Majelis Taklim, oleh Pusat Pengkajian Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre), 2012 , hal. 12

menghasilkan data tertulis sebagai terdapat dalam ringkasan data yang kemudian dianalisis dengan metode induksi.

F. Sistematika Penelitian

Skripsi ini disusun menjadi dalam lima bab dengan sistematika pembahasan :

Bab I Pendahuluan : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Shalwat, keagungan dan keistimewaan Rasulullah SAW, dan Majelis Taklim

Bab III Metode Penelitian : pendekatan dan pola peneliti, kehadiranpeneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Paparan Data, Temuan, dan Pembahasan.

BAB V Penutup.

)0(